

## **PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA (STUDI KASUS PADA PT. BANK MUAMALAT DAN PT. BANK MANDIRI)**

**Putri Mardewi**

[putrimardewi@gmail.com](mailto:putrimardewi@gmail.com)

**Fakhruddin Mansyur**

Mahmud Nuhung

[mahmud.nuhung@unismuh.ac.id](mailto:mahmud.nuhung@unismuh.ac.id)

Prodi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

### **ABSTRACT**

*This research aims to compare the financial performance of Bank Muamalat and Bank Mandiri in Indonesia in the 2011-2015 period using financial ratios. The financial ratio used consists of CAR, ROA, LDR, NPL, and BOPO. The data used in this study is obtained from the Published Financial Reports issued by each of the Banks concerned. The analysis technique used to see a comparison of the financial performance of Bank Muamalat and Bank Mandiri is a comparative research method that is comparative in nature. The analysis conducted shows that there are significant differences for each financial ratio between Bank Muamalat and Bank Mandiri in Indonesia. Bank Muamalat has better performance in terms of LDR and BOPO ratios, while Bank Mandiri has better performance in terms of CAR, ROA and NPL ratios.*

**Keywords:** CAR, LDR, ROA, NPL, and BOPO

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan perbandingan kinerja keuangan Bank Muamalat dan Bank Mandiri di Indonesia pada periode 2011-2015 dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan terdiri dari CAR, ROA, LDR, NPL, dan BOPO. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi yang diterbitkan oleh masing-masing Bank yang bersangkutan. Teknik analisis yang digunakan untuk melihat perbandingan kinerja keuangan Bank Muamalat dan Bank Mandiri adalah Metode komparatif penelitian yang bersifat membandingkan. Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk masing-masing rasio keuangan antara Bank Muamalat dan Bank Mandiri di Indonesia. Bank Muamalat lebih baik kinerjanya dari segi rasio LDR dan BOPO, sedangkan Bank Mandiri lebih baik kinerjanya dari segi rasio CAR, ROA dan NPL.

**Kata Kunci:** CAR, LDR, ROA, NPL, and BOPO

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Berdasarkan Undang-Undang perbankan pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam taraf hidup rakyat banyak”. Jenis bank Indonesia dibedakan menjadi dua jenis bank, yang dibedakan berdasarkan pembayaran bunga dan bagi hasil usaha: Bank yang melakukan usaha secara Syariah dan Bank yang melakukan usaha secara Konvensional.

Ukuran kinerja bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan bank yang meliputi Rasio keuangan yang digunakan terdiri dari CAR (mewakili Rasio *Solvabilita*), ROA (mewakili Rasio *Rentabilitas*), NPL (mewakili Rasio Kualitas Aktiva Produktif), LDR (mewakili Rasio Likuiditas), dan BOPO (mewakili Rasio Efisiensi). Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional di

Indonesia (Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalat dan PT. Bank Mandiri)”.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis data yang digunakan peneliti yaitu Kuantitatif. Data Kuantitatif yaitu data berupa angka atau bilangan. Sumber data yang digunakan peneliti yaitu Data sekunder dan data primer. Data primer yaitu data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya (Ulum dan Juanda, 2016 : 94). Data Primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama (Ulum dan Juanda, 2016 : 94). Data yang di ambil peneliti yakni data sekunder yang berupa dokumen yang diperoleh dari Bank Indonesia melalui dari Internet, buku-buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, wawancara dan observasi. Dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang Untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang dibahas, peneliti menggunakan sudah jadi dan sudah diolah oleh orang lain. Peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut, dokumentasi bisa dilakukan

dengan cara mencatat ulang, memotret, foto copy atau membeli. Wawancara. Teknik wawancara digunakan untuk melakukan Tanya jawab langsung secara tidak struktural dalam artian tidak menggunakan daftar pertanyaan yang baku hantam.

Observasi. Teknik observasi digunakan dalam pengamatan langsung. Populasi yang diambil dalam penelitian yaitu *PT Bank Muamalat* dan *PT Bank Mandiri*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur seperti website, buku, majalah, jurnal, koran, dan lain-

a. Rasio Permodalan (*Solvabilitas*)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

b. Rasio Rentabilitas (*Earning*)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Rasio Kualitas Aktiva Produktif

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Seluruh Kredit}} \times 100\%$$

d. Rasio Likuiditas (*Liquidity*)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

lain. Sampel diambil dari data yang berhubungan dengan aspek penelitian tahunan Publikasi Bank selama periode 2011-2015. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah komparatif yaitu membandingkan hasil rasio keuangan Bank Muamalat Dan Bank Mandiri. Metode komparatif penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan fakta-fakta persamaan atau perbedaan yang terdapat dalam penelitian.

Adapun rasio yang digunakan adalah rasio keuangan :

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

#### 1. Perhitungan Rasio Keuangan Bank Muamalat

Untuk mendapatkan Rasio keuangan harus melakukan terlebih dahulu perhitungan dengan menggunakan rumus CAR

(mewakili Rasio *Solvabilita*), ROA (mewakili Rasio *Rentabilitas*), NPL (mewakili Rasio Kualitas Aktiva Produktif), LDR (mewakili Rasio Likuiditas), dan BOPO (mewakili Rasio Efisiensi) sehingga dapat memudahkan untuk menentukan rasio.

#### a. Tahun 2011

##### 1) Rasio Permodalan (*Solvabilitas*)

$$\begin{aligned} \text{CAR} &= \frac{\text{Rp } 2.415.629.113}{\text{Rp } 20.109.146.671} \times 100\% \\ &= 12,01\% \end{aligned}$$

##### 2) Rasio Rentabilitas (*Earnin*)

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Rp } 670.639.316}{\text{Rp } 32.479.506.528} \times 100\% \\ &= 1,14\% \end{aligned}$$

##### 3) Rasio Kualitas Aktiva Produktif

$$\begin{aligned} \text{NPL} &= \frac{\text{Rp } 512.464.190}{\text{Rp } 20.250.551.783} \times 100\% \\ &= 2,53\% \end{aligned}$$

##### 4) Rasio Likuiditas (*Liquidity*)

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{\text{Rp } 20.250.551.783}{\text{Rp } 23.670.112.427} \times 100\% \\ &= 85,55\% \end{aligned}$$

##### 5) Rasio Efisiensi

$$\begin{aligned} \text{BO/PO} &= \frac{\text{Rp } 2.290.910.766}{\text{Rp } 2.674.529.648} \times 100\% \\ &= 85,66\% \end{aligned}$$

**b. Tahun 2012**

1) Rasio Permodalan (*Solvabilitas*)

$$\begin{aligned} \text{CAR} &= \frac{\text{Rp } 3.635.286.622}{\text{Rp } 31.422.597.951} \times 100\% \\ &= 11,57\% \end{aligned}$$

2) Rasio Rentabilitas (*Earning*)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Rp } 44.854.413.084}{\text{Rp } 391.611.000} \times 100\%$$

3) Rasio Rentabilitas (*Earning*)

$$\begin{aligned} \text{NPL} &= \frac{\text{Rp } 686.624.994}{\text{Rp } 30.424.000.862} \times 100\% \\ &= 2,26\% \end{aligned}$$

4) Rasio Likuiditas (*Liquidity*)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Rp } 30.424.000.862}{\text{Rp } 29.762.458.796} \times 100\%$$

5) Rasio Likuiditas (*Liquidity*)

$$\begin{aligned} \text{BO/PO} &= \frac{\text{Rp } 2.858.308.388}{\text{Rp } 3.382.835.214} \times 100\% \\ &= 84,49\% \end{aligned}$$

**c. Tahun 2013**

1) Rasio Permodalan (*Solvabilitas*)

$$\begin{aligned} \text{CAR} &= \frac{\text{Rp } 5.943.242.925}{\text{Rp } 34.414.939.085} \times 100\% \\ &= 17,27\% \end{aligned}$$

2) Rasio Rentabilitas (*Earning*)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Rp } 653.620.388}{\text{Rp } 54.694.020.564} \times 100\%$$

$$= 1,20\%$$

3) Rasio Kualitas Aktiva Produktif

$$\begin{aligned} \text{NPL} &= \frac{\text{Rp } 562.719.124}{\text{Rp } 39.043.056.931} \times 100\% \\ &= 1,44\% \end{aligned}$$

4) Rasio Likuiditas (*Liquidity*)

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{\text{Rp } 39.043.056.931}{\text{Rp } 37.295.947.034} \times 100\% \\ &= 104,68\% \end{aligned}$$

5) Rasio Efisiensi

$$\begin{aligned} \text{BO/PO} &= \frac{\text{Rp } 4.085.538.787}{\text{Rp } 4.794.215.096} \times 100\% \\ &= 85,22\% \end{aligned}$$

**d. Tahun 2014**

1) Rasio Permodalan (*Solvabilitas*)

$$\begin{aligned} \text{CAR} &= \frac{\text{Rp } 5.848.060.194}{\text{Rp } 41.334.187.915} \times 100\% \\ &= 14,15\% \end{aligned}$$

2) Rasio Rentabilitas (*Earning*)

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Rp } 96.719.801}{\text{Rp } 641.310.135} \times 100\% \\ &= 0,15\% \end{aligned}$$

3) Rasio Kualitas Aktiva Produktif

$$\begin{aligned} \text{NPL} &= \frac{\text{Rp } 2.057.669.903}{\text{Rp } 20.000.000.000} \times 100\% \end{aligned}$$

Rp 33.085.967.225

= 6,22%

4) Rasio Likuiditas (*Liquidity*)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Rp } 33.085.967.225}{\text{Rp } 46.635.503.073} \times 100\%$$

5) Rasio Efisiensi

$$\text{BO/PO} = \frac{\text{Rp } 5.361.316.487}{\text{Rp } 5.528.377.977} \times 100\%$$

= 96,98%

**e. Tahun 2015**

1) Rasio Permodalan (*Solvabilitas*)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Rp } 5.143.373.124}{\text{Rp } 37.713.341.431} \times 100\%$$

= 13,64%

2) Rasio Rentabilitas (*Earning*)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Rp } 108.909.838}{\text{Rp } 57.172.587.967} \times 100\%$$

= 0,19%

3) Rasio Kualitas Aktiva Produktif

$$\text{NPL} = \frac{\text{Rp } 1.709.005.395}{\text{Rp } 38.825.318.016} \times 100\%$$

= 4,40%

4) Rasio Likuiditas (*Liquidity*)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Rp } 38.825.318.016}{\text{Rp } 41.050.771.767} \times 100\%$$

$$5) \text{ Rasio l} = 94,58\%$$

$$\text{BO/PO} = \frac{\text{Rp } 5.118.496.678}{\text{Rp } 5.261.253.471} \times 100\%$$

$$= 97,29\%$$

## 2. Perhitungan Rasio Keuangan Bank Mandiri

Untuk mendapatkan Rasio keuangan harus melakukan terlebih dahulu perhitungan dengan menggunakan rumus CAR (mewakili Rasio *Solvabilita*), ROA (mewakili Rasio

*Rentabilitas*), NPL (mewakili Rasio Kualitas Aktiva Produktif), LDR (mewakili Rasio Likuiditas), dan BOPO (mewakili Rasio Efisiensi) sehingga dapat memudahkan untuk menentukan rasio.

### a. Tahun 2011

#### 1) Rasio Permodalan (*Solvabilitas*)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Rp } 53.325.871}{\text{Rp } 352.519.994} \times 100\%$$

$$2) \text{ Ra:} = 15,13\%$$

$$\text{ROA} = \frac{\text{Rp } 16.512.035}{\text{Rp } 551.891.704} \times 100\%$$

$$= 2,99 \%$$

#### 3) Rasio Kualitas Aktiva Produktif

$$\text{NPL} = \frac{\text{Rp } 6.958.245}{\text{Rp } 35.494.686} \times 100\%$$

#### 4) Rasio Likuiditas (*Liquidity*)

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{\text{Rp } 35.494.686}{\text{Rp } 179.516.637} \quad \times 100\% \\ 5) \text{ Rasio l} &= 19,77\% \\ \text{BO/PO} &= \frac{\text{Rp } 20.091.873}{\text{Rp } 35.476.442} \quad \times 100\% \\ &= 56,63\% \end{aligned}$$

**b. Tahun 2012**

1) Rasio Permodalan (*Solvabilitas*)

$$\begin{aligned} \text{CAR} &= \frac{\text{Rp } 61.947.504}{\text{Rp } 400.189.948} \quad \times 100\% \\ &= 15,48\% \end{aligned}$$

2) Rasio Rentabilitas (*Earning*)

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Rp } 16.512.035}{\text{Rp } 635.618.708} \quad \times 100\% \\ &= 2,60\% \end{aligned}$$

3) Rasio kuantitas Aktiva produktif

$$\begin{aligned} \text{NF} &= \frac{\text{Rp } 7.244.900}{\text{Rp } 43.165.108} \quad \times 100\% \\ 4) &= 16,78\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{\text{Rp } 43.165.108}{\text{Rp } 475.535.167} \quad \times 100\% \\ &= 9,08\% \end{aligned}$$

5) Rasio Efisiensi

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Rp } 22.435.592}{\text{Rp } 247.535.167} \quad \times 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BO/PO} &= \frac{\text{Rp } 41.888.225}{\text{Rp } 78.411.170} \\ &= 53,56\% \end{aligned}$$

**c. Tahun 2013**

1) Rasio Permodalan (*Solvabilitas*)

$$\begin{aligned} \text{CAR} &= \frac{\text{Rp } 73.345.421}{\text{Rp } 491.276.170} \times 100\% \\ &= 14,93\% \end{aligned}$$

2) Rasio

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Rp } 24.061.837}{\text{Rp } 733.099.762} \times 100\% \\ &= 3,28\% \end{aligned}$$

3) Rasio Kualitas Aktiva Produktif

$$\begin{aligned} \text{NPL} &= \frac{\text{Rp } 8.930.010}{\text{Rp } 48.601.788} \times 100\% \\ &= 18,37\% \end{aligned}$$

4) Rasio Likuiditas (*Liquidity*)

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{\text{Rp } 48.601.788}{\text{Rp } 556.341.661} \times 100\% \\ &= 8,74\% \end{aligned}$$

5) Rasio Efisiensi

$$\begin{aligned} \text{BO/PO} &= \frac{\text{Rp } 26.606.890}{\text{Rp } 50.128.385} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 53,08\%$$

**d. Tahun 2014**

1) Rasio Permodalan (*Solvabilitas*)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Rp } 85.479.697}{\text{Rp } 514.904.536} \times 100\%$$

$$= 16,60\%$$

2) Rasio Rentabilitas (*Earning*)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Rp } 26.008.015}{\text{Rp } 855.039.673} \times 100\%$$

$$= 3,04\%$$

3) Rasio Kualitas Aktiva Produktif

$$\text{NPL} = \frac{\text{Rp } 11.297.833}{\text{Rp } 46.457.570} \times 100\%$$

$$= 24,32\%$$

4) Rasio Likuiditas (*Liquidity*)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Rp } 11.297.833}{\text{Rp } 276.867.279} \times 100\%$$

$$= 4,08\%$$

5) Rasio Efisiensi

$$\text{BO/PO} = \frac{\text{Rp } 24.732.890}{\text{Rp } 56.684.426} \times 100\%$$

$$= 43,63\%$$

**e. Tahun 2015**

1) Rasio Perodalan (*Solvabilitas*)

$$\begin{aligned} \text{CAR} &= \frac{\text{Rp } 107.388.146}{\text{Rp } 577.345.989} \times 100\% \\ &= 18,60\% \end{aligned}$$

2) Rasio Rentabilitas (*Earning*)

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Rp } 26.369.430}{\text{Rp } 910.063.409} \times 100\% \\ &= 2,90\% \end{aligned}$$

3) Rasio Kualitas Aktiva Produktif

$$\begin{aligned} \text{NPL} &= \frac{\text{Rp } 15.377.323}{\text{Rp } 48.468.418} \times 100\% \\ &= 31,73\% \end{aligned}$$

4) Rasio Likuiditas (*Liquidity*)

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{\text{Rp } 48.468.418}{\text{Rp } 676.387.261} \times 100\% \\ &= 7,17\% \end{aligned}$$

5) Rasio Efisiensi

$$\begin{aligned} \text{BO/PO} &= \frac{\text{Rp } 40.636.136}{\text{Rp } 67.154.350} \times 100\% \\ &= 60,51\% \end{aligned}$$

## Pembahasan

### 1. Rasio Keuangan Bank Muamalat dengan Bank Mandiri di Indonesia

Adapun data tentang rasio-rasio keuangan Bank Muamalat dan Bank Mandiri Berdasarkan

perhitungan dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan, maka Dibawah ini adalah hasil dari perhitungan rasio keuangan selama tahun 2011-2015.

#### a. Bank Muamalat

Rasio	2011	2012	2013	2014	2015
CAR	12,01%	11,57%	17,27%	14,15%	13,64%
ROA	1,14%	1,16%	1,20%	0,15 %	0,19%
NPL	2,53%	2,26%	1,44%	6,22%	4,40%
LDR	85,55%	102,22%	104,68%	70,95 %	94,58%
BO/PO	85,66%	84,49%	85,22%	96,98%	97,29%

Tabel 5.1 Rasio Keuangan Bank Muamalat

#### b. Bank Mandiri

Rasio	2011	2012	2013	2014	2015
CAR	15,13	15,48	14,93	16,60	18,60
ROA	2,99	2,60	3,28	3,04	2,90
NPL	19,60	16,78	18,37	24,32	31,73
LDR	19,77	9,08	8,74	4,08	7,17
BO/PO	56,63	53,56	53,08	43,63	60,51

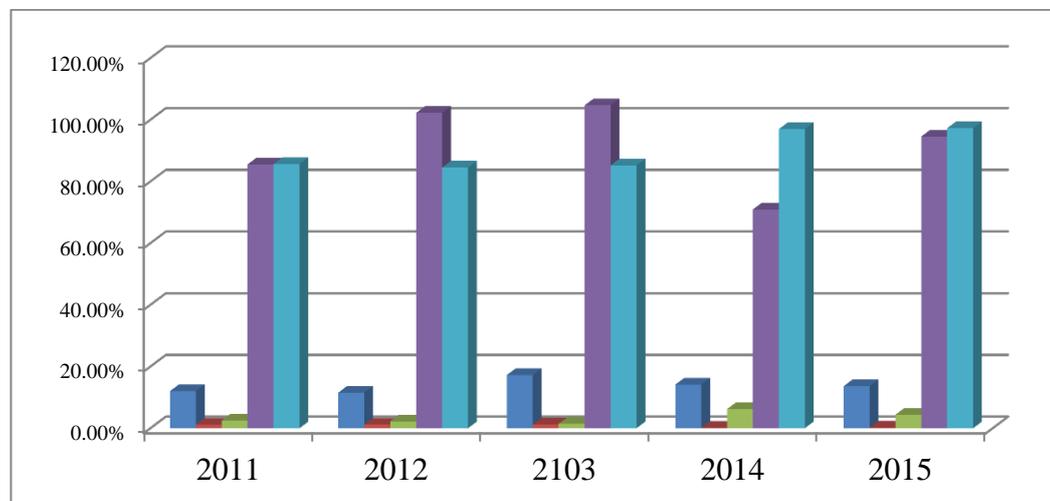
Tabel 5.2 Rasio Keuangan bank Mandiri

## 2. Dinamika Rasio Keuangan CAR, LDR, NPL, BOPO, dan ROA Bank Muamalat Dan Bank Mandiri di Indonesia

Studi kasus penelitian yang digunakan adalah Bank Umum Syariah yang terdiri dari Bank Muamalat, dan untuk Bank Umum Konvensional terdiri dari Bank Mandiri. Penelitian ini akan melihat kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional yang diukur dengan CAR (mewakili Rasio *Solvabilita*), ROA

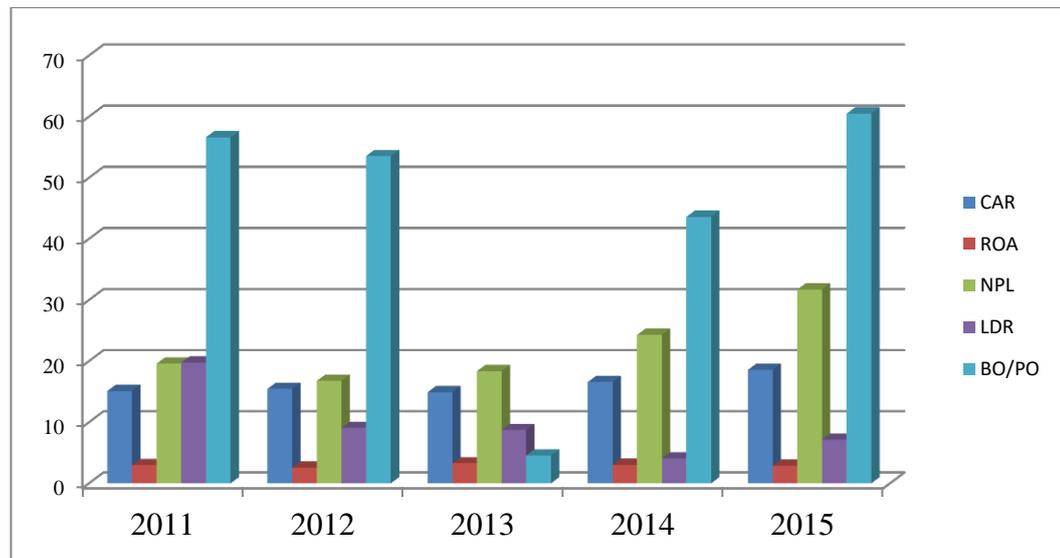
(mewakili Rasio *Rentabilitas*), NPL (mewakili Rasio Kualitas Aktiva Produktif), LDR (mewakili Rasio Likuiditas), dan BOPO (mewakili Rasio Efisiensi). Adapun data tentang dinamika pergerakan rasio-rasio keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia yang tercatat pada laporan publikasi Bank Indonesia dari periode 2011 hingga 2015, secara umum dapat ditampilkan seperti pada Grafik berikut:

### a. Bank Muamalat



**Grafik 5.1**

## b. Bank Mandiri



**Grafik 5.2**

Dari tabel dan grafik di atas secara umum dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan CAR, ROA, NPL, LDR,

BOPO, dan Bank Muamalat dan Bank Mandiri pada periode penelitian 2011 hingga 2015 mengalami fluktuasi.

### 3. Rata-rata (Mean) yang terdapat Pada Bank Muamalat dan Bank Mandiri

Rasio	Bank Muamalat	Bank Mandiri
CAR	13,728%	16,148%
ROA	0,768%	2,962%
NPL	3,37%	22,16%
LDR	91,596%	9,768%
BO/PO	89,928%	53,482%

**Tabel 5.3**

#### a. Analisis Rasio CAR

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa Bank Muamalat mempunyai rata-rata (mean) rasio CAR sebesar **13,728 %**, lebih kecil dibandingkan dengan mean rasio CAR Bank Mandiri

sebesar **16,148%**. Hal itu berarti bahwa selama periode 2011-2015 Bank Mandiri memiliki CAR lebih baik dibandingkan dengan Bank Muamalat, karena semakin tinggi nilai CAR maka akan semakin bagus kualitas

permodalan bank tersebut. Akan tetapi, jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar CAR yang terbaik adalah 8%, maka Bank Umum Syariah masih berada pada kondisi yang ideal karena masih berada diatas ketentuan Bank Indonesia.

#### **b. Analisis Rasio ROA**

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa Bank Muamalat mempunyai rata-rata (mean) rasio ROA sebesar **0,768%**, lebih kecil dibandingkan dengan mean rasio ROA pada Bank Mandiri sebesar **2,962%**. Hal itu berarti bahwa selama periode 2011-2015 Bank Muamalat memiliki ROA kurang baik dibandingkan dengan Bank Mandiri, karena semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik kualitasnya. Akan tetapi, jika mengacu pada standar ROA Bank Indonesia yaitu sebesar 1,5%, maka Bank Muamalat berada dalam kondisi tidak ideal di bandingkan Bank Mandiri.

#### **c. Analisis Rasio NPL**

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa Bank Muamalat mempunyai rata-rata (mean) rasio NPL sebesar **3,37%**, lebih kecil dibandingkan dengan mean

rasio NPL pada Bank Mandiri sebesar **22,16%**. Hal itu berarti bahwa selama periode 2011-2015 Bank Muamalat memiliki NPL lebih baik dibandingkan dengan Bank Mandiri, karena semakin rendah nilai NPL maka akan semakin baik kualitas asset suatu bank Akan tetapi, jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar NPL yang terbaik adalah dibawah 5%, maka Bank Mandiri berada pada kondisi yang tidak ideal karena berada pada luar ketentuan Bank Indonesia.

#### **d. Analisis Rasio LDR**

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa Bank Muamalat mempunyai rata-rata (mean) rasio LDR sebesar **91,596%**, lebih besar dibandingkan dengan mean rasio LDR pada Bank Mandiri sebesar **9,768%**. Hal itu berarti bahwa selama periode 201-2015 Bank Muamalat memiliki LDR lebih baik dibandingkan dengan Bank Mandiri. Bank Muamalat memenuhi standar LDR terbaik dari Bank Indonesia, yaitu sebesar 85-110%, sedangkan Bank Bank Mandiri tidak

memenuhi standar terbaik dari Bank Indonesia.

#### e. Analisis Rasio BOPO

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa Bank Muamalat mempunyai rata-rata (mean) rasio BOPO sebesar **89,928%**, lebih besar dibandingkan dengan mean rasio BOPO pada Bank Mandiri sebesar **53,482%**. Hal itu berarti bahwa selama periode 2011-2015 Bank Mandiri memiliki BOPO lebih baik dibandingkan dengan Bank Muamalat, karena semakin rendah nilai BOPO maka akan semakin baik kualitasnya. Akan tetapi, jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar BOPO yang terbaik adalah dibawah 92%, maka Bank Muamalat berada pada kondisi yang ideal karena masih berada dibawah pada ketentuan Bank Indonesia.

#### 4. Rasio yang menunjukkan Performa Terbaik

Dilihat pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa selama tahun 2011-2015 rasio yang terbaik dan sesuai dengan standar yang telah ditentukan Bank Indonesia terdapat pada Bank Muamalat yaitu LDR sebesar **91,596%** dan BO/PO sebesar

**89,928%**. Sedangkan Bank Mandiri yaitu CAR sebesar **16,148%**, ROA sebesar **2,962%**, dan NPL **22,16%**.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan pengelolaan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, menunjukkan rasio CAR, ROA, NPL, LDR, BOPO, pada Bank Muamalat berbeda secara signifikan dengan Bank Mandiri, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sebagai berikut :

1. Nilai CAR Bank Muamalat mempunyai rata-rata (mean) lebih kecil dibandingkan dengan mean rasio CAR Bank Mandiri Akan tetapi Bank Muamalat Masih berada pada kriteria ketentuan Bank Indonesia bahwa standar CAR yang terbaik adalah 8%.
2. Nilai mean ROA antara Bank Muamalat dengan Bank Mandiri menunjukkan bahwa nilai ROA Bank Muamalat berada dibawah Bank Mandiri, dan rasio ROA Bank Muamalat sudah tidak berada pada kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu diatas 1,5%.

3. Nilai mean NPL antara Bank Muamalat dengan Bank Mandiri menunjukkan bahwa nilai NPL Bank Muamalat berada di dibawah Bank Mandiri, tetapi rasio NPL Bank Mandiri berada pada kondisi yang tidak ideal yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu dibawah 5%.
4. Nilai mean LDR antara Bank Muamalat dengan Bank Mandiri menunjukkan bahwa nilai LDR Bank Muamalat berada di atas Bank Mandiri. Rasio LDR Bank Mandiri berada di bawah kriteria kondisi baik yang telah ditetapkan Bank Indonesia, yaitu antara 85-110%.
5. Nilai mean BOPO antara Bank Muamalat dengan Bank Mandiri menunjukkan bahwa nilai BOPO Bank Muamalat berada di atas Bank Mandiri, dan rasio BOPO Bank Mandiri tidak berada pada kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu dibawah 92%.

### **Saran**

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bank Syariah

Secara umum perbankan Muamalat lebih baik dibandingkan Bank Mandiri. Akan tetapi ada beberapa rasio yang lebih rendah di bandingkan Bank Mandiri, seperti : CAR (mewakili Rasio *Solvabilita*), ROA (mewakili Rasio *Rentabilitas*), NPL (mewakili Rasio Kualitas Aktiva Produktif) untuk meningkatkan rasio-rasio tersebut, Bank Muamalat harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Rasio Permodalan Bank Muamalat dapat ditingkatkan, hal ini dilakukan untuk memperhatikan kebutuhan modal pada saat melakukan ekspansi kredit.
- b. Rasio Rentabilitas pada saat melakukan ekspansi harus dilakukan secara berhati-hati, usahakan pada saat melakukan ekspansi harus menghasilkan laba.
- c. Rasio Kualitas *Asset* dapat dapat ditingkatkan kualitasnya dengan lebih berhati-hati dalam pemberian kredit terhadap nasabah untuk mengurangi jumlah kredit yang macet dan bermasalah

## 2. Bank Mandiri

Secara umum perbankan Muamalat lebih baik dibandingkan Bank Mandiri ketika berbicara mengenai Bank Syariah. Akan tetapi, untuk Bank Mandiri bisa menerapkan aturan seperti yang terdapat pada Bank Muamalat.

## 3. Bagi peneliti yang akan datang

Karena penelitian ini hanya menggunakan lima rasio dalam mengukur kinerja keuangan Bank Syariah (Bank Muamalat) dengan Bank Konvensional (Bank Mandiri), maka sebaiknya peneliti yang akan datang menggunakan lebih banyak rasio untuk mengukur kinerjanya. Selain itu, sebaiknya peneliti yang akan datang jugamemperbanyak populasi dan sampelnya, agar hasilnya lebih tergeneralisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abustan.2009. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional*. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Gunadarma
- Ardiyana, Marissa. 2011. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syari'ahdan Bank Konvensional Sebelum, Selama, Dan Sesudah Krisis Global Tahun 2008 Dengan Menggunakan Metode Camel (Studi Kasus Pada Pt Bank Syari'ahmandiri Dan Pt Bank Mandiri Tbk)*. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro Semarang
- Dahlia ,Andi. 2012. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt.Bank Syariah Mandiri Dengan Pt. Bank Muamalat Indonesia*.Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Hasanuddin Makassar
- Dewi, Dhika Rahma. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*. Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas DiponegoroSemarang